

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan proses kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai dengan cara rasionalitas dan komitmen yang tinggi. Biasanya di dalam organisasi tidak dapat melakukan semua aktivitas secara sendirian kalau pun bisa di capai tetapi hasilnya juga tidak akan se efisien dan se efektif yang melalui suatu proses kerjasama. Organisasi biasanya di jalankan oleh sumber daya yang ada misalnya lingkungan, metode, material, mesin, uang dan beberapa sumber daya lain, termasuk pegawai sebagai sumber daya manusia. Pada dasarnya di sebuah organisasi tidak bergantung pada para pegawai yang mampu melaksanakan tugasnya tetapi juga yang paling penting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan tinggi untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

**Chester L. Barnard** yang dikutip oleh **Sutarto (2002:22)** menyebutkan **“Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas – aktivitas kerjasama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan.”**

Organisasi memiliki tujuan yang mendasar karena organisasi pada dasarnya merupakan dasar kepentingan bersama. Namun dari setiap individu – individu mendatang organisasi bukan hanya untuk mencapai tujuan akan tetapi organisasi terbentuk karena adanya kesamaan sifat, kepribadian, sistem nilai dan keyakinan,

artinya organisasi merupakan suatu tujuan kerja yang mempunyai ciri-ciri, kondisi, kepribadian, sistem nilai, keyakinan etos kerja dan masalah serta sifat khas organisasi tersebut. Organisasi mempunyai sifat keunikan dalam melaksanakan aktivitas, hal ini disebabkan karena organisasi mempunyai kultur atau budaya yang dianut dan berlaku bagi setiap individu maupun aktivitas organisasi.

Budaya organisasi dapat menjadi suatu kekuatan yang dapat mempermudah dan memperlancar proses komunikasi, mendorong berlangsungnya pengambilan keputusan yang efektif, memperlancar jalannya pengawasan, menumbuhkan kembangkan semangat kerjasama dan memperbesar komitmen kepada organisasi sehingga organisasi dapat meningkatkan kemampuan kerja pegawai. Salah satu tolak ukur berjalannya organisasi yang efektif dan menghasilkan output sesuai dengan yang di harapkan yaitu efektivitas kerja yang optimal.

**Stephen P. Robbins** yang dikutip oleh **Pujaatmuka (1996:289)** menyebutkan “**Budaya Organisasi adalah suatu sistem persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain.**” Definisi tersebut menggambarkan, bahwa budaya organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan dapat diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut, dan dapat dianggap sebagai ciri khas yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya.

Efektivitas di dalam pekerjaan pemerintah adalah suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana adalah efektif, tetapi belum tentu efisien. Suatu pekerjaan pemerintah sekalipun tidak efisien dalam arti input dan output, tetapi tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan masyarakat banyak, baik politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Efektivitas adalah ukuran atau kualitas keberhasilan kerja yang dicapai pegawai. Seseorang pegawai dinyatakan bekerja efektif jika ia mampu mencapai tujuan dengan cara yang lebih baik dari standar yang telah ditetapkan.

Efektivitas kerja pegawai dapat ditentukan dengan membandingkan antara waktu kerja yang telah ditetapkan dengan waktu yang dibutuhkan pegawai, dan juga dapat dibandingkan antara hasil atau kualitas yang dicapai dengan kualitas yang telah ditetapkan. Jika pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai lebih baik dari yang ditetapkan maka pegawai tersebut tergolong sebagai pegawai yang efektif.

Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, bahwa untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah, kepala daerah perlu dibantu oleh perangkat daerah yang dapat menyelenggarakan seluruh urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan dari hasil peninjauan yang peneliti lakukan di Sekretariat Daerah Kota Bandung, peneliti menemukan efektivitas kerja masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator, yaitu:

1. Ketepatan waktu yang berkaitan dengan tepat waktu kerja pegawai belum berjalan dengan baik. Contohnya: masih banyak pegawai yang datang tidak

tepat waktu, dan kantor pun tak jarang terlihat sepi pegawai bebas keluar masuk dengan berbagai alasan yang ada.

2. Ketepatan sasaran pekerjaan yang berkaitan dengan aturan belum dilaksanakan secara optimal. Contohnya: masih terlihat pelaksanaan pekerjaan yang belum dikerjakan dan diselesaikan tidak tepat pada waktunya.

Masalah diatas, peneliti menduga disebabkan oleh penerapan budaya organisasi dari instansi belum sepenuhnya sesuai dengan efektivitas kerja pegawai yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator budaya organisasi sebagai berikut:

1. Karakteristik para pegawai yang ada di Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung yang kurang maksimal. Saat penjajagan dilakukan, masih terlihat beberapa pegawai yang menitip pekerjaan pada rekan kerja lainnya, yang seharusnya itu dikerjakan oleh dirinya sendiri.
2. Etika Organisasi yang kurang dipahami dengan baik. Hal ini mengakibatkan ada beberapa pegawai yang kurang paham di waktu-waktu apa saja dia harus menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan mengenai jam kantor yang kurang dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang budaya organisasi dan efektivitas kerja pegawai, khususnya pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung dengan judul:

**“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA BAGIAN TATA USAHA PIMPINAN DI SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung?
2. Apa saja yang menjadi hambatan di dalam pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung?
3. Usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan di dalam pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha mengatasi hambatan-hambatan pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki kegunaan yang bersifat teoritis tetapi juga mempunyai kegunaan yang bersifat praktis dan akademis.

Kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah di Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah budaya organisasi terhadap efektivitas kerja Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Pimpinan di Sekretariat Daerah Kota Bandung.